

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 2 No. 1	Edition: September 2021 - Desember 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 19 Desember 2021	Revised: 20 Desember 2021	Accepted: 21 Desember 2021

SOSIALISASI REPITALISASI USAHA KESEHATAN SEKOLAH DI SMP YAPIM DELI TUA

Rizka Annisa¹, Fithri Handayani Lubis², Sulastrri Br Ginting³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua^{1,2,3}

e-mail: rizkaannisa.mkes@gmail.com²; fithri.handa@gmail.com²; gsulastrri@gmail.com³

ABSTRAK

Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) juga merupakan upaya pendidikan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. Dengan telah diberlakukannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, maka berbagai program pelaksanaan UKS disetiap daerah pada dasarnya diserahkan sepenuhnya kepada Tim Pembina UKS di daerahnya masing-masing untuk menentukan prioritas programnya. Berdasarkan pengamatan Tim Pembina UKS pusat, ternyata pelaksanaan UKS sampai dengan saat ini dirasakan masih kurang sesuai dengan yang diharapkan. Oleh karena itu, dipandang perlu adanya pemberdayaan tatanan UKS pada setiap jenjang dalam rangka memantapkan pelaksanaan program-program UKS. Seperti yang kita ketahui, UKS merupakan salah satu wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin. Dengan adanya program dari pemerintah tentang tingkat strata UKS. Kegiatan UKS salah satunya adalah pelayanan kesehatan bagi warga sekolah. Dengan adanya pelayanan kesehatan di SMP Yapim Deli Tua maka peralatan UKS di sekolah dasar harus memadai dan memenuhi standar yang ditentukan oleh pemerintah. Serta sarana dan prasana UKS ini harus diperhatikan oleh setiap sekolah. Adanya dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sekolah hendaknya dapat mengalokasikan dananya untuk melengkapi sarana dan prasana UKS, namun terkadang masalah yang berkaitan dengan sarana dan prasarana UKS masih sering tidak dihiraukan oleh pihak sekolah. Selain masalah dana yang mempengaruhi terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana UKS, juga terbatasnya pengetahuan guru tentang tingkat strata dalam UKS. Hal tersebut juga mempengaruhi akan terpenuhinya sarana prasarana UKS. Selain pengetahuan yang kurang dimiliki guru, sosialisasi tentang strata dalam UKS oleh pihak terkait juga kurang. Oleh karena itu banyak faktor yang menyebabkan kurangnya sarana dan prasarana di SMP Yapim Deli Tua. Harapannya adalah sekolah dalam pemenuhan sarana dan prasarana UKS dapat tercukupi keseluruhannya. Kenyataan yang ada di sekolah yaitu banyak sekolah yang belum memenuhi sarana prasarana UKS yang memadai dan sesuai dengan anjuran dari pemerintah.

Kata kunci : Sosialisasi, UKS, SMP YAPIM DELI TUA

ABSTRACT

School Health Efforts (UKS) are also health education efforts that are carried out in an integrated, conscious, planned, directed and responsible manner in instilling, growing, developing, and guiding to live, enjoy and implement the principles of healthy living in the daily lives of students. With the enactment of Law Number 32 of 2004, the various UKS

implementation programs in each region are basically left entirely to the UKS Guidance Team in their respective regions to determine program priorities. Based on the observations of the central UKS Guidance Team, it turns out that the implementation of UKS so far is still not as expected. Therefore, it is deemed necessary to empower the UKS structure at every level in order to strengthen the implementation of UKS programs. As we know, UKS is a vehicle to improve the ability to live a healthy life and the health status of students as early as possible. With the program from the government about the UKS strata level. One of UKS activities is health services for school residents. With the existence of health services at SMP Yapim Deli Tua, UKS equipment in elementary schools must be adequate and meet the standards set by the government. As well as the UKS facilities and infrastructure must be considered by every school. With the School Operational Assistance (BOS) fund, schools should be able to allocate funds to complete UKS facilities and infrastructure, but sometimes problems related to UKS facilities and infrastructure are often ignored by the school. In addition to funding problems that affect the fulfillment of UKS facilities and infrastructure needs, there is also limited knowledge of teachers about the strata level in UKS. This will also affect the fulfillment of UKS infrastructure facilities. In addition to the knowledge that teachers lack, socialization about strata in UKS by related parties is also lacking. Therefore, there are many factors that cause the lack of facilities and infrastructure at SMP Yapim Deli Tua. The hope is that schools in fulfilling UKS facilities and infrastructure can be fulfilled in their entirety. The reality in schools is that many schools do not meet the adequate UKS infrastructure and in accordance with the recommendations of the government.

Keywords: Socialization, UKS, YAPIM DELI TUA SMP

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses mewujudkan manusia yang memiliki kecakapan yang lengkap sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003).

Pendidikan juga merupakan proses untuk menanamkan budaya, salah satunya adalah budaya sehat. Budaya sehat dapat dikembangkan melalui kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang efektif dilakukan dengan adanya komitmen bersama antara sekolah, orang tua, masyarakat, pembuat kebijakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan (Liu et al., 2019). Salah satu dukungan orang tua dan masyarakat sekitar untuk UKS adalah adanya antusiasme dan bantuan sukarela untuk apa yang dibutuhkan oleh sekolah (Madsen, Nordin, & Simovska, 2016).

Program UKS belum terlaksana dengan maksimal terlihat dengan pemahaman anak tentang kesehatan, konsep hidup sehat dan konsep pemahaman makanan bergizi belum baik; sarpras UKS belum lengkap; dan pemahaman guru tentang arti penting UKS juga belum baik (Mukminin & Tasu'ah, 2015). Selain itu masih sedikit sekolah yang melaksanakan kegiatan UKS dengan baik dan benar (Prasetyo, Hudha, & Mayangsari, 2014). Dukungan orang tua terhadap kegiatan UKS juga masih rendah (Ervina, 2019). Pembinaan Puskesmas terhadap UKS juga belum optimal, terkait kendala dengan jarak sekolah dengan Puskesmas, kurangnya tenaga ahli kesehatan yang melaksanakan tugas pembinaan (Novariana & Hermawan, 2018).

Berdasarkan pengamatan banyak sekolah yang belum memiliki fasilitas UKS yang baik, selain itu UKS belum dimanfaatkan dengan baik. Berdasarkan hal tersebut penting dilaksanakan program pengabdian kepada masyarakat mengenai Sosialisasi Repitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah Di SMP Yapim Deli Tua yang terukur dan terencana.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Lapangan Sekolah Di SMP Yapim Deli Tua pada tanggal 22 November 2021. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat yang berjumlah 3 orang dosen dan 5 orang mahasiswa yang membantu dalam hal teknis selama kegiatan berlangsung. Metode yang digunakan yaitu Sosialisasi Repitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah Di SMP Yapim Deli Tua yang dilakukan meliputi lima (5) tahapan yaitu :

1. Mengundang peserta

Peserta yang mengikuti sosialisasi adalah kepala sekolah beserta pada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, bidang kurikulum, bidang sarana dan prasarana. Jumlah peserta dalam pengabdian ini adalah 26 orang.

2. Input

Sebelum berlangsung sosialisasi peserta diwajibkan untuk melakukan pengecekan kesehatan (*rapid test antigen covid-19*) yang dibantu oleh 5 mahasiswa dari Institut Kesehatan Deli Husada. Kepada masing-masing peserta diwajibkan menggunakan masker selama proses kegiatan sosialisasi berlangsung.

3. Proses

- Pelaksanaan sosialisasi diawali dengan sesi diskusi untuk menyamakan persepsi tentang repitalisasi usaha kesehatan sekolah dengan metode ceramah yang diselingi diskusi.
- Peserta sosialisasi diajak mengemukakan pendapat terutama permasalahan yang dihadapi dalam repitalisasi usaha kesehatan sekolah.

4. Mengevaluasi Hasil Sosialisasi

Pada sesi akhir sosialisasi, dilakukan pengukuran hasil sosialisasi dengan memberikan contoh kasus permasalahan yang terjadi di sekolah-sekolah yang tidak memiliki UKS dan masing-masing peserta menyajikan analisis masalah serta alternatif solusi penyelesaian masalah.

3. HASIL

Adapun hasil Sosialisasi Repitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah Di SMP Yapim Deli Tua adalah sebagai berikut :

- 1) Program UKS belum terlaksana dengan maksimal terlihat dengan pemahaman anak tentang kesehatan, konsep hidup sehat dan konsep pemahaman makanan bergizi belum baik
- 2) Sarana dan prasarana UKS belum lengkap
- 3) Pemahaman guru tentang arti penting UKS juga belum baik
- 4) Dukungan orang tua terhadap kegiatan UKS juga masih rendah
- 5) Pembinaan Puskesmas terhadap UKS juga belum optimal, karena kurangnya tenaga ahli kesehatan yang melaksanakan tugas pembinaan.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan permasalahan yang sering ditemukan yang berkaitan dengan Sosialisasi Repitalisasi Usaha Kesehatan Sekolah Di SMP Yapim Deli Tua kurangnya dukungan orang tua dan pihak Dinas Pendidikan dalam membantu terwujudnya UKS di SMP Yapim Deli Tua. Selain itu kurangnya pembinaan tentang UKS oleh pihak Puskesmas terdekat tentang pembinaan.

5. KESIMPULAN

1. Perlu peningkatan jumlah dan kapasitas pembina dalam pembinaan Puskesmas terhadap UKS.
2. Peserta memahami bahwa UKS tidak hanya urusan sekolah tetapi juga dinas-dinas terkait seperti Puskesmas dan Dinas Pendidikan.
3. Para peserta berkomitmen untuk menerapkan apa yang menjadi standar minimal untuk melaksanakan optimalisasi UKS untuk mewujudkan kesehatan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ervina. (2019). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) Di Puskesmas Kota Banda Aceh (Universitas Syah Kuala). Retrieved from <http://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=56297&page=4>.
- Liu, C. H., Chang, F. C., Liao, L. L., Niu, Y. Z., Cheng, C. C., & Shih, S. F. (2019). Health-promoting schools in Taiwan: School principals' and teachers' perspectives on implementation and sustainability. *Health Education Journal*, 78(2), 163–175. <https://doi.org/10.1177/0017896918793661>.
- Madsen, K. D., Nordin, L. L., & Simovska, V. (2016). Supporting Structures for Education for Sustainable Development and School-based Health Promotion. *Journal of Education for Sustainable Development*, 10(2), 274–288. <https://doi.org/10.1177/0973408216650955>.
- Mukminin, A., & Tasu'ah, N. (2015). Pengembangan Model Layanan Program Usaha Kesehatan Sekolah Terintegrasi Pada Lembaga PAUD Di Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(1), 9–15.
- Novariana, N., & Hermawan, N. S. A. (2018). Analisis Pengelolaan Trias Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Tingkat SMP Se-Kota Bandar Lampung (Studi Kualitatif). *Jurnal Kesehatan*, 9(1), 12. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i1.720>
- Prasetyo, Y. B., Hudha, A. M., & Mayangsari, W. T. (2014). Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Lombok Timur. *Jurnal Kedokteran Yarsi*, 22(2), 102–113.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.